



Evaluasi Kendaraan Dinas Operasional Kepolisian Pada Fungsi Binmas dan Samapta di Satuan Kewilayahan

Guno Pitoyo¹, Suryadi², Ary Wahyono³, Gadang Priyotomo⁴

¹Pusat Penelitian dan Pengembangan Polri, ²Universitas Indonesia, ³⁴Badan Riset Inovasi Nasional

¹bidangrikwastu@gmail.com

ABSTRACT

Pursuant to Law No. 2 of 2002, the Indonesian National Police (Polri) is mandated to maintain public security and order, enforce the law, and provide protection and service to the community. The execution of these duties requires robust and sophisticated operational vehicles to support the functional mobility of the Community Policing (Binmas) and Public Order (Samapta) Units, while simultaneously serving as a symbol of state presence.

To optimize these assets, the Research and Development Center (Puslitbang Polri) conducted an evaluative study on departmental vehicles within regional units. This research aims to provide an empirical foundation for enhancing the effectiveness, efficiency, and equitable distribution of police support facilities. The evaluation focused on physical condition, technical reliability, and the alignment of vehicle specifications with regional operational characteristics.

Employing a mixed-methods approach involving 3,320 respondents across 10 sampled Regional Police Commands (Polda), the study identified several critical issues, including physical deterioration, discrepancies between vehicle types and geographical conditions, and deficiencies in safety standards. These findings underscore the necessity of quality improvement, the calibration of vehicle specifications to local environments, and continuous evaluation to ensure the safety and operational effectiveness of Polri across all regional jurisdictions in Indonesia.

Keywords: Indonesian National Police, Operational Vehicles, Public Security and Order, Community Development Unit (Binmas), Public Order Unit (Samapta).

ABSTRAK

Berdasarkan UU No. 2 Tahun 2002, Polri bertugas memelihara kamtibmas, menegakkan hukum, serta melindungi dan melayani masyarakat. Pelaksanaan tugas ini memerlukan kendaraan operasional yang tangguh dan canggih untuk mendukung mobilitas fungsional Satuan Binmas dan Samapta, sekaligus sebagai simbol kehadiran negara.

Guna mengoptimalkan sarana tersebut, Puslitbang Polri melakukan penelitian evaluasi terhadap kendaraan dinas di satuan kewilayahan. Penelitian ini bertujuan memberikan dasar empiris untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan pemerataan sarana pendukung kepolisian. Evaluasi difokuskan pada kondisi fisik, keandalan teknis, serta kesesuaian kendaraan dengan karakteristik operasional wilayah.

Menggunakan metode mixed methods terhadap 3.320 responden di 10 Polda sampel, ditemukan beberapa permasalahan seperti kerusakan fisik, ketidaksesuaian tipe kendaraan dengan kondisi geografis, dan kurangnya standar keselamatan. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kualitas, penyesuaian spesifikasi kendaraan berdasarkan kondisi wilayah, serta evaluasi berkelanjutan demi menjamin keselamatan dan efektivitas operasional Polri di seluruh Indonesia.

Kata kunci: Polri, Kendaraan Operasional, Penelitian Evaluasi, Kamtibmas, Satuan Binmas, Satuan Samapta.

PENDAHULUAN

Berdasarkan **Pasal 13 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002** tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, Polri memiliki tugas pokok memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat (**Kepolisian Negara Republik Indonesia, 2002**). Untuk menunjang pelaksanaan tugas tersebut, Polri memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, salah satunya kendaraan dinas operasional yang berfungsi sebagai alat mobilitas dan respon cepat dalam kegiatan kepolisian.

Kendaraan operasional berperan penting dalam mendukung pelaksanaan tugas-tugas fungsi **Binmas** dan **Samapta**, terutama pada kegiatan patroli, penyuluhan, pengamanan, penanganan keadaan darurat, hingga pengendalian kerusakan (**Puslitbang Polri, 2023**). Dengan demikian, kinerja kendaraan dinas menjadi salah satu faktor penentu efektivitas pelayanan Polri kepada masyarakat di satuan kewilayahan.

Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan yang menghambat optimalisasi kendaraan operasional kepolisian. Beberapa di antaranya meliputi kondisi kendaraan yang menua dan kurang terawat, keterbatasan anggaran pemeliharaan, ketidaksesuaian jenis kendaraan dengan karakteristik geografis wilayah, serta keterbatasan jumlah kendaraan dibandingkan kebutuhan operasional (**Puslitbang Polri, 2023; Itwasum Polri, 2022**). Selain itu, perkembangan teknologi dan tuntutan operasional modern menuntut adanya pembaruan pada sistem komunikasi, navigasi, dan keamanan kendaraan agar mampu menunjang tugas kepolisian di lapangan secara efektif (**Kepolisian Negara Republik Indonesia, 2021**).

Kendala-kendala tersebut menunjukkan pentingnya **evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas kendaraan dinas operasional**, terutama pada fungsi Binmas dan Samapta yang memiliki intensitas mobilitas tinggi di lapangan. Evaluasi ini menjadi bagian penting dalam upaya mendukung **Grand Strategi Polri 2025–2045**, yang menekankan pada pilar modernisasi teknologi, infrastruktur, dan logistik, termasuk pemenuhan **Minimum Essential Police Equipment (MEPE)** untuk seluruh satuan kewilayahan (**Polri, 2024**).

Sejalan dengan hal tersebut, **Puslitbang Polri** melaksanakan penelitian bertajuk “*Evaluasi Kendaraan Dinas Operasional Kepolisian pada Fungsi Binmas dan Samapta di Satuan Kewilayahan*” sebagai upaya memberikan dasar empiris bagi peningkatan efektivitas, efisiensi, dan pemerataan sarana pendukung tugas kepolisian di seluruh Indonesia.

Evaluasi dipahami sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data guna menilai efektivitas suatu program atau objek berdasarkan kriteria tertentu (Ajat Rukajat, 2018; Sudijono, 1996; Wirawan, 2012). Evaluasi tidak hanya menilai hasil, tetapi juga mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dan standar yang ditetapkan, sehingga menghasilkan dasar bagi pengambilan keputusan dan peningkatan kinerja organisasi. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas **kendaraan dinas operasional (KDO)** dalam menunjang tugas kepolisian di satuan kewilayahan, khususnya pada fungsi **Binmas** dan **Samapta**.

Berdasarkan **Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2016**, fungsi **Samapta** berfokus pada pengaturan, pengamanan, dan patroli untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Oleh karena itu, kendaraan operasional Samapta dituntut memiliki mobilitas tinggi, ketahanan di berbagai medan, serta visibilitas publik yang kuat. Sementara itu, fungsi **Binmas** berorientasi pada pembinaan dan kemitraan dengan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan mediasi sosial. Kendaraan operasional Binmas perlu mendukung interaksi langsung dengan masyarakat, seperti kendaraan multifungsi untuk kegiatan sosialisasi. Perbedaan karakter tugas kedua fungsi tersebut mengharuskan adanya **evaluasi dan spesifikasi kendaraan operasional yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing fungsi**.

KDO Kepolisian, menurut **Perkap No. 9 Tahun 2019**, adalah kendaraan bermotor yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok kepolisian dan terdaftar dalam **Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN)**. KDO berperan strategis dalam menjamin mobilitas, kecepatan respon, serta efektivitas kegiatan operasional di lapangan. Sementara itu, berdasarkan **Manual IKU IKP Polri 2025–2029, Konsep Minimum Essential Police Equipment (MEPE)** merupakan standar minimal peralatan yang wajib dimiliki Polri agar pelaksanaan tugas berlangsung efektif dan aman. Konsep ini menyeimbangkan kebutuhan operasional dengan ketersediaan sumber daya, mencakup perlengkapan pelindung diri, perangkat komunikasi, dan kendaraan operasional. Dalam konteks KDO, MEPE menuntut standar kelayakan, jumlah, dan jenis kendaraan yang sesuai dengan potensi ancaman serta karakteristik wilayah tugas.. Secara konseptual dan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap

percepatan implementasi **Grand Strategi Polri 2025–2045**, khususnya pada **Pilar Teknologi, Infrastruktur, dan Logistik**, melalui program **modernisasi alat material khusus (almatsus)** dan **peningkatan sarana prasarana operasional Polri**. Penelitian ini diharapkan menghasilkan dasar empiris yang dapat mendukung pengelolaan kendaraan dinas secara **efektif, efisien, dan berkelanjutan** sesuai dengan prinsip **Minimum Essential Police Equipment (MEPE)**.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah campuran (mixed methods) yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif mengukur fakta objektif melalui instrumen berupa kuesioner yang menghasilkan data numerik dan umumnya dilakukan dengan survei, sedangkan metode kualitatif mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata atau observasi mendalam untuk memahami makna sosial di lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi penyebaran kuesioner online, wawancara mendalam dengan informan, observasi fisik kendaraan, analisis dokumen, dan pengujian fungsi kendaraan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif dengan mengolah data kuesioner dan dokumentasi serta secara kualitatif analitik dengan mengelompokkan dan menafsirkan data yang diperoleh sesuai MEPE. Pendekatan ini memungkinkan penelitian memahami kondisi nyata kendaraan operasional di fungsi Binmas dan Samapta secara komprehensif dan valid. Kendaraan yang dievaluasi adalah jenis R-4 dan R-2. Adapun langkah-langkah analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknis perhitungan skor (*score*) untuk setiap indikator pada masing-masing variabel dengan menggunakan rumus sesuai persamaan (3.1).

$$Score = Frekuensi \times Bobot \quad (3.1)$$

Adapun bobot untuk setiap jawaban pilihan untuk setiap indikator pada setiap variabel penelitian menggunakan skala Likert 4 dengan formula sebagaimana tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Bobot Pilihan Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat “negatif”	1
“Negatif”	2
“Positif”	3
Sangat “Positif”	4

2. Berdasarkan penjelasan pada bagian 1), bahwa penelitian ini menggunakan skala Likert 4, dengan demikian banyaknya interval pada penelitian ini adalah 4. Sehingga ukuran rentang skala yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,75. Hal tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus sesuai persamaan (3.2).

$$RS = \frac{N_{max} - N_{min}}{k} \quad (3.2)$$

dengan :

RS : Rentang Skala
 N_{max} : Bobot Maksimum
 N_{min} : Bobot Minimum
 k : Banyaknya interval

Merujuk pada Tabel 3.1, bahwa $N_{max} = 4$ dan $N_{min} = 1$ serta banyaknya interval yaitu $k = 4$. Sehingga diperoleh rentang skalanya (RS) berdasarkan persamaan (3.2) adalah:

$$RS = \frac{(4 - 1)}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Dengan demikian, diperoleh jarak antar jenjang (interval) untuk masing-masing kategori adalah 0,75. Sehingga rentang skala yang dihasilkan pada penelitian ini tampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Rentang Skala Untuk Setiap Kelas

Rentang Skala
1,00 – 1,75
1,76 – 2,50
2,51 – 3,25
3,26 – 4,00

3. Berdasarkan hasil rentang skala sebagaimana tampak pada Tabel 3.2, maka ditetapkan aturan interpretasi hasilnya terkait kualitas kendaraan dinas operasional di satuan kewilayahan sesuai Tabel 3.

Tabel 3. Interpretasi Hasil Analisis Deskriptif Penelitian ini

Rentang Skala	Kriteria/Interpretasi
1,00 – 1,75	Sangat Tidak Berkualitas
1,76 – 2,50	Tidak Berkualitas
2,51 – 3,25	Berkualitas
3,26 – 4,00	Sangat Berkualitas

Selanjutnya dilakukan perhitungan rata-rata skor dan standar deviasi dari setiap indikator pada setiap variabel. Hal ini dilakukan agar dapat menarik kesimpulan setiap variabel atau indikator terkait dengan kualitas kendaraan operasional kepolisian di satuan kewilayahan dalam hal ini di satuan fungsi Binmas dan Samapta. Hal tersebut dilakukan mengacu pada Tabel 3.3. Adapun untuk perhitungan rata-rata skor untuk setiap indikator dari masing-masing variabel penelitian ini menggunakan persamaan (3.3).

$$\text{Rata - Rata Score} = \frac{\sum \text{Frekuensi} \times \text{Bobot}}{\text{Jumlah Responden}} \quad (3.3)$$

Sedangkan rumus untuk perhitungan standard deviasinya menggunakan persamaan (3.4).

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}} \quad (3.4)$$

Nilai standard deviasi tersebut memberikan informasi tentang seberapa jauh setiap data menyimpang dari rata-rata. Semakin besar nilai standar deviasinya maka sebaran data tersebut makin menyimpang. Jika standard deviasi rendah, data cenderung lebih homogen dan dekat dengan rata-rata.

Untuk teknik pengumpulan data secara kualitatif dengan wawancara mendalam kepada informan untuk mendapatkan data, fakta dan informasi secara objektif. Analisis data kualitatif, dilakukan secara deskriptif analitik, yakni mengelompokkan lebih dulu data yang diperoleh, dengan cara memilah antara satu data dengan data lainnya. Data yang telah dikelompokkan tersebut, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi.

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari bulan Mei hingga Oktober 2025 di 10 Polda sampel dengan 3.230 jumlah responden.

HASIL

Identifikasi Aspek Mutu Fisik Kendaraan

Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan terhadap kendaraan dinas operasional yang tercatat di SIMAK-BMN. Analisis mencakup R-4 (mobil dinas operasional), R-2 (sepeda motor dinas), dan kendaraan khusus (water cannon, tahanan, dll.) Indikator mutu fisik: Menggunakan [misal 5 indikator: kondisi bodi, mesin, ban, lampu, kelengkapan dokumen], yang diterapkan secara konsisten untuk semua jenis kendaraan, dengan penyesuaian khusus untuk kendaraan khusus.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap **aspek mutu fisik kendaraan dinas operasional (KDO) Polri**, diperoleh skor rata-rata **3,35** yang termasuk dalam kategori **sangat berkualitas**. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum kondisi fisik kendaraan masih dalam keadaan sangat baik dan

layak operasional untuk mendukung pelaksanaan tugas kepolisian di satuan kewilayahan.

Tabel 4. Identifikasi Aspek Mutu Fisik Kendaraan

No	Indikator Mutu Fisik Kendaraan	Skor	Kriteria
1	Kondisi kebersihan eskterior	3.19	Berkualitas
2	Kondisi kebersihan interior	3.17	Berkualitas
3	Kondisi cat dan bodi kendaraan	3.09	Berkualitas
4	Fungsi tampilan <i>speedometer</i> kendaraan	3.59	Sangat Berkualitas
5	Fungsi AC kendaraan	3.34	Sangat Berkualitas
6	Kondisi tekanan angin ban	3.32	Sangat Berkualitas
7	Ketebalan tapak (ulir/kembangan) ban	3.10	Berkualitas
8	Kondisi retakan ban kendaraan	3.28	Sangat Berkualitas
9	Kondisi lampu (sein, utama, rem, mundur)	3.57	Sangat Berkualitas
10	Kondisi kaca kendaraan (depan, samping, spion, belakang)	3.25	Berkualitas
11	Kelengkapan P3K, APAR, Segitiga Pengaman	2.99	Berkualitas
12	Kondisi suara mesin kendaraan	3.16	Berkualitas
13	Kebocoran oli mesin kendaraan	3.62	Sangat Berkualitas
14	Getaran mesin saat kendaraan diam	3.64	Sangat Berkualitas
15	Kondisi sistem pengereman (rem kaki, rem tangan)	3.65	Sangat Berkualitas
16	Tingkat getaran kemudi saat digunakan	3.45	Sangat Berkualitas
17	Kondisi kaki-kaki kendaraan	3.30	Sangat Berkualitas
18	Kondisi transmisi	3.53	Sangat Berkualitas
19	Kondisi kinerja aki kendaraan	3.53	Sangat Berkualitas
20	Efisiensi konsumsi bahan bakar	3.25	Berkualitas
	Rata-rata	3.35	Sangat Berkualitas

Sumber: Data Peneliti Puslitbang Polri (2025)

Secara rinci, deskripsi hasil penilaian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kebersihan dan Penampilan Kendaraan

Hasil evaluasi mutu fisik kendaraan dinas operasional (KDO) Polri menunjukkan skor rata-rata nasional 3,35, termasuk kategori sangat berkualitas. Secara umum, kebersihan eksterior dan interior serta kondisi cat dan bodi kendaraan terawat dengan baik, mesin, rem, suspensi, dan fitur pendukung berfungsi optimal, peralatan keselamatan lengkap, ban dan roda layak pakai, serta dokumen administratif tercatat lengkap di SIMAK-BMN. Meskipun demikian, sebagian kecil unit memerlukan pengecatan ulang, pemeriksaan tambahan, penggantian ban, atau pembaruan dokumen akibat faktor usia dan intensitas pemakaian.

2. Kinerja dan Fitur Kendaraan

Hasil evaluasi mutu fisik kendaraan dinas operasional (KDO) Polri menunjukkan skor rata-rata nasional 3,35, termasuk kategori sangat berkualitas. Secara umum, kebersihan eksterior dan interior serta kondisi cat dan bodi kendaraan terawat dengan baik, mesin, rem, suspensi, dan fitur pendukung berfungsi optimal, peralatan keselamatan lengkap, ban dan roda layak pakai, serta dokumen administratif tercatat lengkap di SIMAK-BMN. Indikator fungsi *speedometer* (3,59), AC (3,34), dan lampu kendaraan (3,57) menunjukkan sistem kelistrikan dan kenyamanan kendaraan berfungsi sangat baik, sedangkan kondisi tekanan angin ban (3,32) dan retakan ban (3,28) juga sangat baik, menandakan pengawasan teknis rutin dilakukan oleh satuan pemakai. Meskipun demikian, sebagian kecil unit memerlukan pengecatan ulang, pemeriksaan tambahan, penggantian ban, atau pembaruan dokumen akibat faktor usia dan intensitas pemakaian.

3. Komponen Keselamatan dan Keandalan Teknis

Hasil evaluasi kendaraan dinas operasional (KDO) Polri menunjukkan skor rata-rata nasional 3,35–3,65, termasuk kategori **Sangat Berkualitas**, mencakup aspek kebersihan, penampilan, kinerja mesin, transmisi, rem, suspensi, sistem kelistrikan, kenyamanan (AC, *speedometer*, lampu), tekanan dan retakan ban, serta kinerja aki. Kondisi ini menandakan bahwa secara umum kendaraan dalam keadaan prima, aman, dan layak operasional, mendukung efektivitas tugas kepolisian di satuan kewilayahan. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa meskipun sebagian unit berusia di atas 10 tahun, pengawasan teknis dan perawatan rutin berjalan baik

sehingga menjaga performa kendaraan tetap optimal. Variasi minor terdapat pada beberapa unit yang memerlukan pengecatan ulang, penggantian ban, atau pembaruan dokumen, namun hal ini tidak menurunkan kualitas keseluruhan secara nasional. Hasil ini mengindikasikan bahwa sistem pemeliharaan dan monitoring kendaraan di Polri relatif efektif, meskipun evaluasi per wilayah atau tipe kendaraan akan memberikan gambaran lebih spesifik untuk perencanaan pemeliharaan dan penggantian aset.

4. **Perlengkapan Penunjang Keselamatan**

Hasil evaluasi kendaraan dinas operasional (KDO) Polri menunjukkan skor rata-rata nasional 3,35–3,65, termasuk kategori **Sangat Berkualitas**, mencakup aspek kebersihan dan penampilan kendaraan, kinerja mesin, transmisi, rem, suspensi, sistem kelistrikan, kenyamanan (AC, speedometer, lampu), tekanan dan retakan ban, serta kinerja aki, menandakan kendaraan dalam kondisi prima, aman, dan layak operasional untuk mendukung tugas kepolisian. Analisis menunjukkan bahwa meskipun sebagian unit berusia di atas 10 tahun, pengawasan teknis dan perawatan rutin berjalan efektif sehingga performa kendaraan tetap optimal. Namun, indikator kelengkapan **P3K, APAR, dan segitiga pengaman** memperoleh nilai terendah 2,99 (kategori Berkualitas), menunjukkan masih adanya kekurangan pada peralatan dasar keselamatan kendaraan dinas. Hal ini menekankan perlunya peninjauan ulang untuk memastikan seluruh kendaraan dilengkapi dengan peralatan standar keselamatan Polri. Variasi minor terdapat pada beberapa unit yang memerlukan pengecatan ulang, penggantian ban, atau pembaruan dokumen, tetapi hal ini tidak menurunkan kualitas keseluruhan secara nasional. Hasil ini mengindikasikan bahwa sistem pemeliharaan dan monitoring kendaraan Polri relatif efektif, meskipun evaluasi lebih rinci per wilayah atau tipe kendaraan akan memberikan gambaran lebih akurat untuk perencanaan pemeliharaan dan penggantian aset.

5. **Efisiensi Operasional**

Aspek **efisiensi konsumsi bahan bakar (3,25)** termasuk dalam kategori **Berkualitas**, menunjukkan bahwa kendaraan masih efisien dalam penggunaan bahan bakar namun potensi efisiensi dapat ditingkatkan melalui program perawatan berkala dan penggunaan kendaraan dengan teknologi ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil penilaian menggambarkan bahwa **mutu fisik kendaraan dinas operasional Polri tergolong sangat baik**, baik dari sisi keandalan teknis maupun kelengkapan fitur. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan seperti **kebersihan, kelengkapan alat keselamatan, dan efisiensi bahan bakar** untuk mendukung profesionalitas dan keselamatan dalam pelaksanaan tugas kepolisian.

Aspek Tipe Dan Fungsi Kendaraan

Berdasarkan hasil analisis pada aspek **tipe dan fungsi kendaraan dinas operasional (KDO)**, diperoleh **rata-rata skor 3,28** dengan kategori **Sangat Berkualitas**. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum **jenis dan fungsi kendaraan yang digunakan oleh satuan fungsi Binmas dan Samapta sudah sesuai dengan kebutuhan tugas di lapangan serta karakteristik wilayah operasionalnya**.

Secara lebih rinci deskripsi hasil penilaian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Kesesuaian dengan karakteristik wilayah geografis (skor 3,27 – Sangat Berkualitas)**

Hasil ini menunjukkan bahwa tipe kendaraan yang digunakan, baik roda dua (R2) maupun roda empat (R4), telah cukup sesuai dengan kondisi geografis masing-masing satuan kewilayahan—baik di wilayah perkotaan, pegunungan, perbukitan, maupun pesisir. Kendaraan mampu mendukung mobilitas dan ketahanan operasional di berbagai medan, meskipun sebagian kendaraan sudah berusia lebih dari satu dekade.

2. **Kesesuaian dengan kebutuhan tugas turjawali dan sambang (skor 3,27 – Sangat Berkualitas)**

Penilaian ini menegaskan bahwa kendaraan yang tersedia mampu mendukung kegiatan patroli, pengaturan lalu lintas, serta kegiatan pembinaan masyarakat (sambang dan penyuluhan). Tipe kendaraan yang digunakan telah memadai untuk menunjang interaksi lapangan serta respons cepat terhadap situasi kamtibmas.

Tabel 5. Identifikasi Aspek Tipe dan Fungsi Kendaraan

No	Indikator Tipe Dan Fungsi Kendaraan	Skor	Kriteria
1	Kesesuaian karakteristik wilayah geografis dengan tipe dan fungsi kendaraan dinas operasional	3.27	Sangat Berkualitas
2	Kesesuaian kebutuhan tugas turjawali dan sambang di lapangan dengan tipe dan fungsi kendaraan dinas operasional	3.27	Sangat Berkualitas
RATA-RATA		3.28	Sangat Berkualitas

Sumber: Data Peneliti Puslitbang Polri (2025)

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa **fungsi operasional kendaraan dinas sudah optimal**, baik dalam konteks mendukung mobilitas tugas Samapta maupun kegiatan pembinaan masyarakat oleh Binmas. Namun demikian, **ke depan tetap diperlukan penyesuaian tipe kendaraan secara spesifik** terhadap karakteristik medan dan kebutuhan operasional yang terus berkembang, agar efektivitas pelaksanaan tugas kepolisian semakin meningkat.

Aspek Keandalan Kendaraan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap aspek keandalan kendaraan dinas operasional (KDO), diperoleh rata-rata skor sebesar 3,18 yang termasuk dalam kategori Berkualitas. Nilai ini menunjukkan bahwa kendaraan dinas masih cukup andal untuk digunakan dalam mendukung kegiatan operasional kepolisian, meskipun terdapat beberapa kendala teknis dan pemeliharaan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Secara rinci, hasil per indikator adalah sebagai berikut:

1. **Frekuensi kerusakan kendaraan (skor 3,09 – Berkualitas)**
Frekuensi kerusakan tergolong moderat; kendaraan masih dapat dioperasikan dengan baik, tetapi beberapa unit, terutama kendaraan berusia tua, mengalami kerusakan berulang pada komponen vital seperti sistem suspensi, aki, dan ban.
2. **Kemudahan mendapatkan suku cadang resmi (skor 3,10 – Berkualitas)**
Suku cadang relatif mudah diperoleh untuk kendaraan keluaran baru, namun untuk kendaraan lama, terutama jenis tertentu yang sudah tidak diproduksi, pengadaan komponen pengganti masih menjadi kendala di beberapa wilayah.
3. **Rutinitas perawatan kendaraan sesuai jadwal pabrikan (skor 3,13 – Berkualitas)**
Perawatan rutin umumnya dilakukan, namun tidak selalu tepat waktu karena keterbatasan anggaran dan beban operasional yang tinggi. Hal ini berdampak pada menurunnya performa dan umur teknis kendaraan.
4. **Kelayakan kondisi kendaraan operasional (skor 3,37 – Sangat Berkualitas)**
Secara umum, kendaraan dinas masih layak digunakan di lapangan dan memenuhi standar keselamatan dasar, terutama untuk unit yang diterima dalam 5–7 tahun terakhir.

Tabel 6. Keandalan Kendaraan Dinas Operasional

No	Indikator Keandalan Kendaraan	Skor	Kriteria
1	Frekuensi kerusakan kendaraan dinas operasional	3.09	Berkualitas
2	Kemudahan mendapatkan suku cadang resmi	3.10	Berkualitas
3	Rutinitas perawatan kendaraan sesuai jadwal pabrikan	3.13	Berkualitas
4	Kelayakan kondisi kendaraan operasional	3.37	Sangat Berkualitas
RATA-RATA		3.18	Berkualitas

Sumber: Data Peneliti Puslitbang Polri (2025)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **keandalan kendaraan dinas Polri tergolong cukup baik**, namun perlu peningkatan dalam aspek **pemeliharaan berkala, pembaruan unit lama, dan ketersediaan suku cadang resmi** guna menjamin keberlanjutan operasional dan keselamatan personel di lapangan.

Aspek Kelengkapan Kendaraan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap **aspek kelengkapan kendaraan dinas operasional (KDO)**, diperoleh **rata-rata skor sebesar 3,57** yang termasuk dalam kategori **Sangat Berkualitas**. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum kendaraan dinas telah dilengkapi dengan fasilitas dan perangkat pendukung operasional yang memadai untuk menunjang tugas kepolisian di lapangan.

Secara rinci, hasil tiap indikator menunjukkan kondisi sebagai berikut:

1. **Kondisi sirine kendaraan (skor 3,43 – Sangat Berkualitas)**
Sebagian besar kendaraan dinas memiliki sirine yang berfungsi baik dan digunakan sesuai standar operasional dalam kegiatan patroli maupun pengawalan.
2. **Kondisi lampu sorot (skor 3,75 – Sangat Berkualitas)**
Menjadi indikator dengan nilai tertinggi, menunjukkan bahwa kendaraan dilengkapi lampu sorot dengan daya terang optimal, penting untuk operasi malam hari atau di wilayah minim penerangan.
3. **Kondisi peralatan pengeras suara (skor 3,34 – Sangat Berkualitas)**
Peralatan pengeras suara berfungsi baik dan efektif digunakan dalam kegiatan Binmas maupun pengaturan lalu lintas, meskipun pada beberapa unit lama daya keluarnya mulai menurun.
4. **Kondisi aksesoris pengaman seperti sabuk pengaman atau helm (skor 3,50 – Sangat Berkualitas)**
Aspek keselamatan personel cukup terjamin melalui kelengkapan alat pelindung diri yang masih berfungsi baik.
5. **Kondisi lampu rotator (skor 3,43 – Sangat Berkualitas)**
Lampu rotator berfungsi optimal sebagai identitas kendaraan dinas dan alat peringatan visual di lapangan.
6. **Kondisi stiker identitas bodi (skor 3,42 – Berkualitas)**
Sebagian kendaraan masih memiliki stiker satuan fungsi yang mulai pudar atau tidak terbaca dengan jelas, terutama pada unit berusia tua.
7. **Kondisi bagasi atau box penyimpanan (skor 3,45 – Berkualitas)**
Ruang penyimpanan kendaraan dinilai cukup memadai, meskipun beberapa unit kendaraan roda dua memerlukan perbaikan box tambahan untuk kelengkapan patroli.

Tabel 7. Identifikasi Aspek Kelengkapan Kendaraan

No	Indikator Kelengkapan Kendaraan	Skor	Kriteria
1	Kondisi sirine kendaraan dinas operasional	3.43	Sangat Berkualitas
2	Kondisi lampu sorot kendaraan dinas operasional	3.75	Sangat Berkualitas
3	Kondisi peralatan pengeras suara kendaraan	3.34	Sangat Berkualitas
4	Kondisi aksesoris pengaman (sabuk pengaman atau helm)	3.50	Sangat Berkualitas
5	Kondisi Lampu Rotator	3.43	Sangat Berkualitas
6	Kondisi Stiker Identitas Bodi	3.42	Berkualitas
7	Kondisi Bagasi/Box	3.45	Berkualitas
RATA – RATA		3.57	Sangat Berkualitas

Sumber: Data Peneliti Puslitbang Polri (2025)

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa **kelengkapan kendaraan dinas Polri berada pada kategori sangat baik**. Namun, **diperlukan perawatan rutin terhadap stiker identitas dan peralatan pendukung yang mengalami penurunan fungsi** agar seluruh unit kendaraan tetap memenuhi standar operasional dan citra profesional kepolisian di lapangan.

Kondisi Kualitas Kendaraan Dinas Operasional Kepolisian

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap **kondisi riil kualitas kendaraan dinas operasional (KDO)** yang dilakukan oleh Peneliti Puslitbang Polri, diperoleh **skor rata-rata sebesar 3,35** yang termasuk dalam kategori **Sangat Berkualitas**. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, kendaraan dinas yang digunakan oleh fungsi **Binmas dan Samapta** masih berada dalam kondisi baik dan layak operasional, meskipun terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan.

Secara lebih rinci, hasil tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Aspek Mutu Fisik Kendaraan (skor 3,36 – Sangat Berkualitas).** Menunjukkan bahwa kondisi fisik kendaraan seperti bodi, cat, mesin, sistem pengereman, serta komponen interior dan eksterior masih terjaga dengan baik. Namun, beberapa unit berusia tua mulai menunjukkan tanda keausan terutama pada bagian ban dan kebersihan interior.
2. **Aspek Tipe dan Fungsi Kendaraan (skor 3,28 – Sangat Berkualitas).** Menggambarkan bahwa secara umum tipe dan fungsi kendaraan sudah sesuai dengan karakteristik wilayah dan kebutuhan tugas operasional di lapangan, meskipun pada beberapa daerah dengan kondisi geografis berat (pegunungan atau jalan sempit) masih diperlukan penyesuaian jenis kendaraan yang memiliki ground clearance lebih tinggi.
3. **Aspek Keandalan Kendaraan (skor 3,18 – Berkualitas)** Menunjukkan bahwa meskipun kendaraan dinilai cukup andal untuk mendukung kegiatan operasional, masih terdapat kendala berupa frekuensi kerusakan ringan dan keterbatasan suku cadang, terutama bagi unit kendaraan dengan tahun pengadaan lama.

Aspek Kelengkapan Kendaraan (Skor 3,57 – Sangat Berkualitas)

Mendapatkan skor tertinggi, menunjukkan bahwa kendaraan dinas telah dilengkapi dengan perangkat dan aksesoris pendukung seperti sirine, lampu rotator, pengeras suara, dan alat keselamatan (sabuk pengaman/helm) yang masih berfungsi baik.

Tabel 8. Identifikasi Aspek Kondisi Riil Kualitas Kendaraan Dinas Operasional

No.	Kondisi Riil Kualitas Kendaraan Dinas Operasional	Skor	Kriteria
1	Aspek Mutu Fisik Kendaraan	3.36	Sangat Berkualitas
2	Aspek Tipe dan Fungsi Kendaraan	3.28	Sangat Berkualitas
3	Aspek Keandalan kendaraan	3.18	Berkualitas
4	Aspek Kelengkapan kendaraan	3.57	Sangat Berkualitas
RATA – RATA		3.35	Sangat Berkualitas

Sumber : Data Peneliti Puslitbang Polri

Secara keseluruhan, hasil analisis menegaskan bahwa **kendaraan dinas operasional Polri masih dalam kondisi optimal dan dapat diandalkan dalam mendukung pelaksanaan tugas di lapangan**, namun diperlukan **peremajaan bertahap untuk unit berusia tua serta peningkatan perawatan dan penyesuaian jenis kendaraan di wilayah geografis khusus** agar efektivitas operasional semakin maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi kendaraan dinas operasional Polri pada fungsi Binmas dan Samapta di satuan kewilayahan, diketahui bahwa kendaraan roda dua (R2) dan roda empat (R4) secara umum masih layak digunakan, meskipun sebagian besar berusia lebih dari 10 tahun dan berpotensi menimbulkan risiko operasional. Mutu fisik kendaraan tergolong sangat baik berkat pemeliharaan rutin, sedangkan pengadaan dan distribusi kendaraan belum sepenuhnya mempertimbangkan kesesuaian dengan karakteristik geografis wilayah, ketersediaan suku cadang, dan intensitas penggunaan. Kelengkapan kendaraan, termasuk sirine, lampu sorot, rotator, dan perangkat pengamanan, umumnya terpenuhi, namun beberapa unit memerlukan perbaikan agar berfungsi optimal. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan strategi pengadaan berbasis kebutuhan dan medan operasional, distribusi yang lebih merata, serta monitoring dan evaluasi rutin untuk memastikan efektivitas, keselamatan, dan keberlanjutan operasional kendaraan dinas Polri.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Presiden Nomor 90 Tahun 2024 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2015 tentang Pengadaan Almatsus (Mobil Operasional) di Lingkungan Polri.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan, Penelitian, dan Pengembangan Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2019 tentang Penerbitan Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor Dinas dan Tanda Nomor Kendaraan Bermotor Dinas Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Satuan Organisasi pada Tingkat Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2024 tentang Pengadaan Barang/Jasa di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Keputusan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor: Kep/838/IV/2021 tentang Pelimpahan Sebagian Wewenang Kapolri kepada Aslog Kapolri, Para Kapolda, dan Para Kapolres Metro/ Kapolrestabes/ Kapolresta/ Kapolres untuk Mengusulkan dan Menandatangani Keputusan atas Nama Kapolri tentang Penetapan Status Penggunaan, Pemanfaatan, Penghapusan, Pemusnahan, dan Pemindahtugasan Barang Milik Negara di Lingkungan Polri.
- Keputusan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor: Kep/717/XII/2011 tentang Ketentuan Penggunaan Warna Kendaraan Dinas Polri dan Warna Tulisan, Logo/Lambang, Ornamen, serta Penempatan dan Bahan yang Digunakan.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 56 tahun 2019 tentang Ambang Batas Kebisingan Kendaraan Bermotor Tipe Baru dan Kendaraan bermotor yang sedang diproduksi.
- Allpar Forums. (2023). *2024 Michigan State Police preliminary vehicle evaluation results*: <https://www.allpar.com/threads/2024-michigan-state-police-preliminary-vehicle-evaluation-results.244859/>
- Administrator. (2021, Agustus 26). *Membangun SDM unggul di era VUCA*. STIA LAN: <https://stialan.ac.id/v3/membangun-sdm-unggul-di-era-vuca/>
- California Highway Patrol. (2025). *2024 police vehicle evaluation program*: <https://www.chp.ca.gov/siteassets/forms/recruiting/2024-final-report.pdf>
- CGI. (2024). *Modernizing law enforcement fleet management: A critical assessment*: <https://www.cgi.com/us/en-us/blog/federal-government/modernizing-law-enforcement-fleet-management>
- Collective Data. (n.d.). *The future of comprehensive fleet and asset management in law enforcement*.: <https://collectivedata.com/collectivequartermaster/the-future-of-law-enforcement-asset-management/>
- Dinasti Review. (n.d.). *Evaluasi kebijakan pembatasan lalu lintas dengan sistem ganjil genap*: <https://dinastirev.org/JIHHP/article/download/2708/1613/10705>
- Enterprise Fleet Management. (n.d.). *Government fleet vehicles*: <https://www.efleets.com/en/build-a-better-fleet/enhance-a-government-fleet.html>
- Erlambang, N. (n.d.). *Implementasi kebijakan pengujian kendaraan bermotor di Kota Malang*: <https://repository.ub.ac.id/179827/1/Nanda%2520Erlambang%2520%25282%2529.pdf>
- General Services Administration. (2022). *Federal fleet report (FFR)*: <https://www.gsa.gov/policy-regulations/policy/motor-vehicle-management-policy/federal-fleet-report-ffr>
- Geotab. (2025). *Finding the right fleet management platform for your police department*: <https://www.geotab.com/blog/fleet-management-platform-for-police-departments/>
- Government Fleet. (2024). *Michigan State Police 2025 vehicle testing results*: <https://www.government-fleet.com/10229342/testing-the-2025-patrol-vehicles>
- Government Fleet. (2025). *Police fleet trends for 2025 Part 1: Vehicles*: <https://www.government-fleet.com/10237865/police-fleet-trends-for-2025-part-1-vehicles>

- Government Fleet. (2025). *Police fleet trends for 2025 Part 3: Safety*: <https://www.government-fleet.com/10239086/police-fleet-trends-for-2025-part-3-technology>
- Government Fleet. (2025). *The model year 2025 police vehicle lineup*: <https://www.government-fleet.com/10233243/top-10-new-stories-of-2024>
- Idris, M. (2023). *Penggunaan kendaraan dinas untuk kepentingan pribadi: Studi kasus*: <https://repository.ar-raniry.ac.id/35141/1/M.%2520IDRIS%252C%2520190106115%252C%2520%25282023%2529.pdf>
- Itwasum Polri. (2022). *Laporan Hasil Pengawasan Internal terhadap Penggunaan Kendaraan Dinas Operasional di Lingkungan Polri*. Jakarta: Inspektorat Pengawasan Umum Polri.
- Kallberg, V.-P., & Saarinen, M. (2009). *Identification of vehicles with overdue periodic inspection [Katsastamattomien ajoneuvojen tunnistaminen liikennevalvonnassa]*. VTT Tiedotteita – Valtion Teknillinen Tutkimuskeskus, (2518), 1–24.
- Kepolisian Negara Republik Indonesia. (2002). *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia*. Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Kepolisian Negara Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Kapolri Nomor 7 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Lingkungan Polri*. Jakarta: Sekretariat Umum Polri.
- Kun, A. L., Thomas Miller III, W., & Lenharth, W. H. (2003). Project54: Standardizing electronic device integration in police cruisers. *IEEE Intelligent Systems*, 18(5), 10–13. <https://doi.org/10.1109/MIS.2003.1234763>
- Los Angeles Sheriff's Department. (2023). *48th annual law enforcement vehicle test and evaluation*. https://lasd.org/wp-content/uploads/2023/03/Publications_2023_LASD_vehicle_test_booklet.pdf
- Michigan State Police. (n.d.). *Police vehicle test results*. <https://www.michigan.gov/msp/divisions/training/precision-driving-unit/police-vehicle-test-results>
- Michigan State Police. (2024). *2024 model year police vehicle evaluation program*. <https://www.carsandracingstuff.com/library/reports/6589.pdf>
- Michigan State Police. (2025). *2025 model year police vehicle evaluation*. https://www.michigan.gov/msp/-/media/Project/Websites/msp/training/MY2025_Police_Vehicle_Evaluation_Test_Book.pdf
- Motive. (2025). *Fleet management trends 2025 - AI on the rise*. <https://gomotive.com/blog/ai-fleet-management-trends-2025/>
- Officer.com. (2024). *Track record: 2025 model year Mich. State Police vehicle evaluations*. <https://www.officer.com/vehicles-fleet/vehicles-equipment/vehicles/article/55245380/track-record-2025-model-year-mich-state-police-vehicle-evaluations>
- Officer.com. (2025). *Enhancing visibility and safety of law enforcement fleets through telematics*. <https://www.officer.com/vehicles-fleet/computer-software/article/55274882/enhancing-visibility-and-safety-of-law-enforcement-fleets-through-telematics>
- Oversight.gov. (2025). *Fleet management*. https://www.oversight.gov/sites/default/files/documents/reports/2025-03/OIG-25-07_Fleet%2520Management_signed.pdf
- Polresta Deli Serdang. (2025). *Puslitbang Polri lakukan penelitian evaluasi kualitas kendaraan dinas di Polresta Deli Serdang*: <https://www.facebook.com/humaspolrestadeliserdang/posts/puslitbang-polri-lakukan-penelitian-evaluasi-kualitas-kendaraan-dinas-di-polrest/1055059170136058/>
- Posuniak, P., Kowalski, K., Wrobel, T., & Kresa, P. (2018). The equipment of a modern police patrol car and the safety of the crew. In *11th International Science and Technical Conference Automotive Safety (AUTOMOTIVE SAFETY 2018)* (pp. 1–7). <https://doi.org/10.1109/AUTOSAFE.2018.8373303>
- Puslitbang Polri. (2023). *Laporan Penelitian Efektivitas Kendaraan Operasional pada Fungsi Kepolisian Kewilayahan*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Polri.
- Puslitbang Polri. (2024). *Grand Strategi Polri 2025–2045: Modernisasi Teknologi, Infrastruktur, dan Logistik*. Jakarta: Mabes Polri.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Kepolisian Negara Republik Indonesia. (n.d.). *Evaluasi distribusi BBM di lingkungan Polri dalam mendukung pelaksanaan tugas operasional*. <https://jlp.puslitbang.polri.go.id/jlp/LitbangPOLRI/article/download/178/141/>

- Pusat Penelitian dan Pengembangan Kepolisian Negara Republik Indonesia. (2025). *Evaluasi kualitas kendaraan dinas operasional kepolisian di kesatuan kewilayahan*. <https://tribrataneews.restamanado.sulut.polri.go.id/2025/07/14/evaluasi-kualitas-kendaraan-dinas-operasional-kepolisian-di-kesatuan-kewilayahan/>
- Radio Republik Indonesia. (2025). *Polres Kubu Raya sampel penelitian efektivitas kendaraan dinas*. <https://rri.co.id/daerah/1735461/polres-kubu-raya-sampel-penelitian-efektivitas-kendaraan-dinas>
- ResearchGate. (2025). *Pengelolaan kendaraan dinas dalam mewujudkan tertib administrasi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bogor*. https://www.researchgate.net/publication/362957464_Pengelolaan_Kendaraan_Dinas_Dalam_Mewujudkan_Tertib_Administrasi_Pada_Badan_Pengelolaan_Kuangan_dan_Aset_Daerah_Kabupaten_Bogor
- Shahini, F., Zahabi, M., Patranella, B., & Razak, A. M. A. (2020). Police officer interactions with in-vehicle technologies: An on-road investigation. *Proceedings of the Human Factors and Ergonomics Society*, 64(1), 1976–1980. <https://doi.org/10.1177/1071181320641476>
- STISIPOL Candradimuka Palembang. (n.d.). *@-Publik - E-journal: Evaluasi pelaksanaan kegiatan Ketupat Musi di Kota Palembang*. : <https://ejurnal.stisipolcandradimuka.ac.id/index.php/JurnalAdministrasiPublik/article/download/288/171/>
- USA Today. (2025). *Michigan State Police tests all-electric Ford Mustang Mach-E*. : <https://www.usatoday.com/story/money/cars/2025/01/25/michigan-state-police-ev-ford/77859609007/>